

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penyebaran Kuesioner

Untuk memperoleh data penulis menyebarkan daftar pertanyaan melalui kuesioner. Kuesioner terdiri dari 50 pertanyaan yang diajukan pada responden. Pertanyaan tersebut terbagi dalam 2 variabel pengukuran yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Variabel independen sebelum dilakukan uji validitas dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa yang terdiri dari 50 item pertanyaan dengan 5 buah indikator yaitu mandiri terdiri dari 12 item pertanyaan, ambisius terdiri dari 9 item pertanyaan, tidak berlebihan terdiri dari 6 item pertanyaan, optimis terdiri dari 11 item pertanyaan, dan toleransi terdiri dari 12 item pertanyaan. Sedangkan variabel kepercayaan diri setelah uji validitas adalah 34 item pertanyaan. Selanjutnya variabel dependen yaitu prestasi belajar siswa yang diukur dengan menggunakan hasil belajar akademik yaitu nilai raport.

Responden yang digunakan sebagai sampel adalah 44 siswa yang diambil dari kelas VII sampai dengan kelas IX MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. Jawaban responden akan disajikan dalam sebuah distribusi sampel berdasarkan variabel yang diteliti. Untuk kepentingan analisis, terlebih dahulu disajikan kategori tiap-tiap jawaban masing-masing instrumen ke dalam kategori sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1), dan ada beberapa pertanyaan yang

bersifat negatif yang diberi skor sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), dan sangat tidak setuju (4).

Analisis data digunakan dengan *Product Moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

Untuk mengetahui persentase pada setiap pertanyaan yang ada pada angket maka dipergunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban)

N = Jumlah Responden (Annas Sudijono, 1996: 40-41)

1. Kepercayaan Diri

Penilaian ini menggunakan 5 instrumen kepercayaan diri yaitu mandiri, ambisius, tidak berlebihan, optimis, dan toleransi. Uraian tentang hasil penelitian mengenai kepercayaan diri berdasarkan jawaban responden secara keseluruhan akan diuraikan sebagai berikut :

a. Mandiri

Penelitian ini ditentukan dengan 8 butir soal valid yang mengarah pada mandiri. 8 butir pertanyaan tersebut adalah nomor 1, 4, 18, 19, 20, 21, 44, 50.

1) Ragu menempatkan diri agar diterima oleh teman.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang ragu menempatkan diri agar diterima oleh teman.

Tabel 3.5
Ragu menempatkan diri

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	4	9,09 %
Setuju	26	59,09 %
Tidak Setuju	10	22,73 %
Sangat Tidak Setuju	4	9,09 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 59,09 % masih ragu menempatkan diri agar diterima oleh teman.

4) Mempunyai semangat untuk meningkatkan kepercayaan diri

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai semangat untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Tabel 3.6
Semangat meningkatkan kepercayaan diri.

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	27	61,36 %
Setuju	17	38,64 %
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 61,36 % mempunyai semangat untuk meningkatkan kepercayaan diri.

18) Yakin dengan keputusan yang dibuat sendiri

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai semangat untuk yakin dengan keputusan yang dibuat sendiri.

Tabel 3.7
Yakin dengan keputusan yang dibuat sendiri

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	17	38,64 %
Setuju	23	52,27 %
Tidak Setuju	4	9,09 %
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 52,27 % mempunyai keyakinan dalam diri mereka untuk mengambil keputusan yang mereka buat sendiri.

19) Berhasil dengan kemampuan sendiri bukan karena lingkungan

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai semangat untuk berhasil dengan kemampuan sendiri bukan karena lingkungan.

Tabel 3.8
Berhasil dengan kemampuan sendiri

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	8	18,18 %
Setuju	26	59,09 %
Tidak Setuju	10	22,73 %
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 59,09 % mempunyai keberhasilan karena diri sendiri bukan karena lingkungan yang membuat mereka berhasil.

20) Merasa orang lain lebih baik

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai perasaan bahwa orang lain lebih baik.

Tabel 3.9
Merasa orang lain lebih baik.

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	4	9,09 %
Setuju	21	47,73 %
Tidak Setuju	19	43,18 %
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 47,73 % masih sebagian yang memandang orang lain lebih baik dari pada diri mereka sendiri.

21) Merasa grogi jika harus mengerjakan soal di depan kelas

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa merasa grogi jika harus mengerjakan soal di depan kelas.

Tabel 3.10
Merasa grogi

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	6	13,64 %
Setuju	24	54,55 %
Tidak Setuju	13	29,55 %
Sangat Tidak Setuju	1	2,26 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 54,55 % masih merasa grogi ketika guru memberikan tugas untuk maju mengerjakan soal di depan kelas.

44) Kebiasaan mencontek ketika ulangan

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai kebiasaan mencontek ketika ulangan berlangsung.

Tabel 3.11
Kebiasaan mencontek

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	1	2,27 %
Setuju	13	29,55 %
Tidak Setuju	23	52,27 %
Sangat Tidak Setuju	7	15,91 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 52,27 % mempunyai kebiasaan yang buruk ketika ujian berlangsung, sebagian siswa masih menyontek.

50) Yakin dapat bersaing dengan teman yang berasal dari sekolah negeri

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai keyakinan dapat bersaing dengan teman yang berasal dari sekolah negeri.

Tabel 3.12
Yakin dapat bersaing

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	14	31,82 %
Setuju	22	50 %
Tidak Setuju	7	15,91 %
Sangat Tidak Setuju	1	2,27 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 50 % mempunyai keyakinan mampu untuk bersaing dengan teman yang berasal dari sekolah negeri.

2) Ambisius

Penelitian ini ditentukan dengan 7 butir soal valid yang mengarah pada ambisius. 7 butir pertanyaan tersebut adalah nomor 5, 7, 8, 22, 23, 36, 37.

5) Merasa kesulitan jika harus menghadapi masalah

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai kesulitan jika harus menghadapi masalah.

Tabel 3.13
Merasa kesulitan jika menghadapi masalah

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	4	9,09 %
Setuju	29	65,91 %
Tidak Setuju	10	22,73 %
Sangat Tidak Setuju	1	2,27 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 65,91 % masih merasa kesulitan jika harus menghadapi masalahnya sendiri.

7) Tetap mengerjakan tugas meskipun sulit

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa tetap mengerjakan tugas meskipun sulit.

Tabel 3.14
Tetap mengerjakan tugas

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	12	27,28 %
Setuju	27	61,36 %
Tidak Setuju	5	11,36 %
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 61,36 %

mempunyai semangat yang tinggi untuk mengerjakan tugas dari guru meskipun sulit.

8) Merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Tabel 3.15
Merasa kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	2	4,55 %
Setuju	26	59,09 %
Tidak Setuju	16	36,36 %
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 59,09 % masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu yang di berikan oleh guru.

22 Yakin dengan usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang baik

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai keyakinan dengan usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang baik.

Tabel 3.16
Yakin dengan usahanya

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	29	65,91 %
Setuju	14	31,82 %
Tidak Setuju	1	2,27 %
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 65,91 % mempunyai keyakinan dengan usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

23) Suka mengerjakan tugas yang menuntut untuk berfikir kreatif

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai perasaan suka mengerjakan tugas yang menuntut untuk berfikir kreatif.

Tabel 3.17
Suka mengerjakan tugas

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	11	25 %
Setuju	24	54,55 %
Tidak Setuju	9	20,45 %
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 54,55 % menyukai mengerjakan tugas yang menuntut untuk berfikir kreatif, contohnya seperti mengarang.

36) Sulit dalam meningkatkan prestasi

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai kesulitan dalam meningkatkan prestasinya.

Tabel 3.18
Sulit dalam meningkatkan prestasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	3	6,81 %
Setuju	17	38,64 %
Tidak Setuju	22	50 %
Sangat Tidak Setuju	2	4,55 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 50 % masih sulit dalam meningkatkan prestasi.

37) Cenderung semangat ketika mengerjakan tugas

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai kecenderungan semangat ketika mengerjakan tugas.

Tabel 3.19
Semangat mengerjakan tugas

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	4	9,09%
Setuju	31	70,46 %
Tidak Setuju	8	18,18 %
Sangat Tidak Setuju	1	2,27 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 70,46 %

cenderung lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru.

3) Tidak Berlebihan

Penelitian ini ditentukan dengan 4 butir soal valid yang mengarah pada tidak berlebihan. 4 butir pertanyaan tersebut adalah nomor 29, 30, 40, 49.

29) Ragu dengan pendapatnya sendiri

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai keraguan dengan pendapatnya sendiri.

Tabel 3.20
Ragu dengan pendapatnya sendiri

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	1	2,27 %
Setuju	29	65,91 %
Tidak Setuju	14	31,82 %
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 65,91 % masih ragu dengan pendapatnya sendiri apakah diterima oleh orang lain.

30 Berani menampilkan diri dihadapan orang yang tidak dikena

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai keberanian untuk menampilkan diri dihadapan orang yang tidak di kenal.

Tabel 3.21
Berani menampilkan diri

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	4	9,09 %
Setuju	23	52,27 %
Tidak Setuju	13	29,55 %
Sangat Tidak Setuju	4	9,09 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 52,27 % berani menampilkan diri di hadapan orang-orang yang tidak di kenal.

40) Merasa ragu dengan situasi yang belum dikenal

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai perasaan ragu terhadap situasi yang belum dikenal.

Tabel 3.22
Merasa ragu

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	4	9,09 %
Setuju	30	68,18 %
Tidak Setuju	9	20,46 %
Sangat Tidak Setuju	1	2,27 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 68,18 % mempunyai keraguan dengan situasi yang belum dikenalnya.

49) Merasa malu jika berbicara dengan orang yang tidak di kenal

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai perasaan malu jika harus berbicara dengan orang yang tidak dikenal.

Tabel 3.23
Merasa malu berbicara

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	3	6,81 %
Setuju	20	45,46 %
Tidak Setuju	17	38,64 %
Sangat Tidak Setuju	4	9,09 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 45,46 % mempunyai rasa malu jika harus berbicara dengan orang baru yang tidak di kenal.

4) Optimis

Penelitian ini ditentukan dengan 7 butir soal valid yang mengarah pada ambisius. 7 butir pertanyaan tersebut adalah nomor 10, 11, 12, 27, 28, 38, 39

10) Berusaha mencapai hasil belajar yang lebih baik

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Tabel 3.24
Berusaha mencapai hasil belajar lebih baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	36	81,82 %
Setuju	8	18,18 %
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 81,82 % mempunyai usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

11) Sering merasa cemas

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai perasaan cemas.

Tabel 3.25
Sering merasa cemas

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	2	4,55 %
Setuju	25	56,82 %
Tidak Setuju	16	36,36 %
Sangat Tidak Setuju	1	2,27 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 56,82 % mempunyai sering mempunyai rasa cemas dalam kehidupannya.

12) Khawatir menghadapi masa depan

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai rasa khawatir ketika akan menghadapi masa depan.

Tabel 3.26
Khawatir menghadapi masa depan

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	2	4,54 %
Setuju	7	15,91 %
Tidak Setuju	28	63,64 %
Sangat Tidak Setuju	7	15,91 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 63,64 % mempunyai kekhawatiran dalam menghadapi masa depan.

27) Khawatir tidak dapat mengerjakan soal ujian dengan baik

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai rasa khawatir tidak dapat mengerjakan soal ujian dengan baik.

Tabel 3.27
Khawatir tidak dapat mengerjakan soal ujian

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	4	9,09 %
Setuju	8	18,18 %
Tidak Setuju	27	61,36 %
Sangat Tidak Setuju	5	11,37 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 61,36 % mempunyai rasa khawatir tidak dapat mengerjakan soal ujian dengan baik.

28) Bersemangat dalam menghadapi hidup

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai semangat dalam menghadapi hidup.

Tabel 3.28
Bersemangat menghadapi hidup

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	24	54,55 %
Setuju	20	45,45 %
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 54,55 % mempunyai semangat dalam menghadapi hidup.

38) Bangga dengan prestasi belajar yang didapat

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa bangga dengan prestasi belajar yang di dapat.

Tabel 3.29
Bangga dengan prestasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	19	43,18 %
Setuju	19	43,18 %
Tidak Setuju	6	13,64 %
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 43,18 % mempunyai rasa bangga terhadap prestasi belajar yang diperolehnya.

39) Bangga dengan kemampuannya sendiri

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai rasa bangga dengan kemampuannya sendiri.

Tabel 3.30
Bangga dengan kemampuannya sendiri

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	21	47,73 %
Setuju	21	47,73 %
Tidak Setuju	2	4,54 %
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 47,73 % mempunyai rasa bangga terhadap kemampuan yang dimilikinya.

5) Toleransi

Penelitian ini ditentukan dengan 8 butir soal valid yang mengarah pada ambisius. 8 butir pertanyaan tersebut adalah nomor 16, 17, 31, 33, 41, 42, 47, 48.

16) Menyukai tinggal di dalam rumah dari pada di luar rumah

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa lebih menyukai tinggal di dalam rumah dari pada diluar rumah.

Tabel 3.31
Menyukai tinggal di dalam rumah

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	15	34,09 %
Setuju	20	45,45 %
Tidak Setuju	6	13,64 %
Sangat Tidak Setuju	3	6,82 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 45.45 % lebih menyukai tinggal di dalam rumah dari pada harus di luar rumah.

17) Suka bekerjasama dengan orang yang baru di kenal

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa suka bekerjasama dengan orang yang baru di kenal.

Tabel 3.32
Suka bekerjasama

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	2	4,55 %
Setuju	16	36,36 %
Tidak Setuju	24	54,54 %
Sangat Tidak Setuju	2	4,55 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 54,54 % menyukai bekerja sama dengan orang yang baru dikenal.

31) Khawatir melakukan sesuatu yang merendahkan harga diri

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai semangat untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Tabel 3.33
Khawatir melakukan sesuatu yang merendahkan harga diri

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	5	11,36 %
Setuju	17	38,64 %
Tidak Setuju	20	45,45 %
Sangat Tidak Setuju	2	4,55 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 45,45 % mempunyai rasa khawatir untuk melakukan sesuatu yang dapat merendahkan harga diri.

33) Merasa malu untuk menampilkan diri

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai rasa malu untuk menampilkan diri.

Tabel 3.34
Merasa malu menampilkan diri

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	6	13,64 %
Setuju	15	34,09 %
Tidak Setuju	20	45,45 %
Sangat Tidak Setuju	3	6,82 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 45,45 % mudah sekali mempunyai rasa malu untuk menampilkan diri apa adanya.

41) Takut jika ada ulangan mendadak

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai rasa takut jika harus ada ulangan mendadak.

Tabel 3.35
Takut jika ulangan mendadak

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	12	27,27 %
Setuju	9	20,46 %
Tidak Setuju	22	50 %
Sangat Tidak Setuju	1	2,27 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 50 % mempunyai rasa takut jika guru harus memberikan pengumuman ulangan mendadak.

42) Tidak menyukai belajar dengan diskusi

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa tidak menyukai belajar dengan cara berdiskusi.

Tabel 3.36
Tidak menyukai diskusi

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	1	2,27 %
Setuju	7	15,91 %
Tidak Setuju	25	56,82 %
Sangat Tidak Setuju	11	25 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 56,82 % tidak menyukai belajar dengan cara berdiskusi.

47) Bisa melakukan apa yang diharapkan oleh orang lain

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa bisa melakukan apa yang diharapkan oleh orang lain.

Tabel 3.37
Bisa melakukan sesuatu yang di harapkan oleh orang lain

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	6	13,64 %
Setuju	18	40,91 %
Tidak Setuju	20	45,45 %
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 45,45 % dapat melakukan sesuatu apa yang diharapkan oleh orang lain.

48) Mudah putus asa jika harus menyelesaikan pekerjaan sulit

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan yang menunjukkan siswa mempunyai rasa mudah putus asa jika harus menyelesaikan pekerjaan yang sulit.

Tabel 3.38
Mudah putus asa

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	-	-
Setuju	20	45,45 %
Tidak Setuju	18	40,91 %
Sangat Tidak Setuju	6	13,64 %
Jumlah	44	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 45,45 % mempunyai rasa mudah putus asa jika harus menyelesaikan pekerjaan yang sulit.

Selanjutnya dari data yang di peroleh melalui penelitian dengan jumlah responden 44 siswa, diperoleh data kepercayaan diri

siswa yang kemudian di bagi dalam 3 kategori tinggi, sedang, rendah karena instrument yang digunakan berbentuk skala dengan 4 pilihan jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, yang berjumlah 34 item pertanyaan.

Tabel 3.39

Skor kepercayaan diri

No Responden	Jumlah Skor	No Responden	Jumlah Skor
1	96	23	103
2	85	24	102
3	93	25	101
4	99	26	90
5	106	27	87
6	86	28	103
7	99	29	94
8	93	30	83
9	97	31	92
10	108	32	79
11	77	33	100
12	102	34	102
13	90	35	95
14	122	36	88
15	88	37	99
16	85	38	81
17	89	38	87
18	85	40	84
19	98	41	98
20	91	42	82
21	106	43	90
22	108	44	91

Berdasarkan data diatas nilai tertinggi dari 34 item pertanyaan adalah 122 dan nilai terendah dari skor total responden adalah 34. Dengan asumsi menggunakan skala likert yaitu dengan

memberikan skor yang telah di jelaskan diatas. Adapun untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dengan mengkategorikan tinggi, sedang, dan rendah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Menentukan kelas interval

Jumlah kelas : $K = 3$

$$\begin{aligned} \text{Range} & : R = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} + 1 \\ & = 122 - 34 + 1 \\ & = 89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} : I &= R/K \\ &= 89/3 \\ &= 29,66666667 \\ &= 30 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

b. Penggolongan variabel kepercayaan diri

Tabel 3.40
Frekuensi kepercayaan diri

Interval	Frekuensi	Kriteria
106 – 136	5	Tinggi
75 – 105	39	Sedang
45 – 74	-	Rendah

c. Tingkat kepercayaan diri siswa

Variabel kepercayaan diri dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek yang meliputi : mandiri, ambisius, tidak berlebihan, optimis, dan toleransi. Berdasarkan deskripsi hasil data tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kriteria tinggi.

Untuk lebih jelasnya bisa melihat persentase pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.41
Presentase kepercayaan diri

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
106 – 136	Tinggi	5	11,36 %
75 – 105	Sedang	39	88,64 %
45 – 74	Rendah	0	0 %
Jumlah		44	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dari 44 responden, 5 (11,36 %) responden berada dalam kriteria tinggi, 39 (88,64 %) berada dalam kriteria sedang, tidak ada responden yang menunjukkan pada tingkat kepercayaan diri yang rendah. Tingkat kepercayaan diri berada dalam kriteria sedang, karena rata-rata siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam individu seperti, konsep diri, jenis kelamin, ketidakmampuan fisik, pengalaman dan luar individu seperti, lingkungan, pendidikan, pekerjaan.

Selain dengan hasil angket tingkat kepercayaan diri juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru PAI dan Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta, yang dikatakan oleh bapak Marzuki dan bapak poniman, bahwa tingkat kepercayaan diri siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta dalam kategori sedang. Hal itu dikarenakan kurangnya minat ataupun kemauan para siswa untuk mengikuti

kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan diri, serta kurangnya kemauan dalam hati mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Hal itu juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa dilihat dari aktifitas semua siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta tidak semuanya antusias untuk mengembangkan kepercayaan dirinya, hal tersebut tampak ketika guru memberikan kesempatan bertanya dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal didepan kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, namun masih ada sebagian siswa yang sangat antusias dalam pengembangan kepercayaan dirinya.

Melihat kurangnya minat para siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri, maka banyak cara yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan percaya diri siswa. Salah satunya adalah dengan cara menjelaskan kepada para siswa betapa pentingnya kepercayaan diri bagi kehidupan. Jadi dengan cara tersebut para siswa akan lebih memahami betapa pentingnya meningkatkan rasa percaya diri.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sedang yaitu dengan jumlah 39 responden dengan hasil prosentase sebesar 88,64 %.

2. Prestasi Belajar PAI Siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil prestasi belajar yang diambil dari nilai raport, yang terdiri dari 6 mata pelajaran PAI yaitu, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, Kemuhammadiyah, Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab berdasarkan 6 mata pelajaran tersebut telah di dapat skor dari masing- masing responden yang terdiri dari 44 siswa seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.42

Skor Prestasi Belajar

No Responden	Jumlah Skor	No Responden	Jumlah Skor
1	72	23	65
2	72	24	64
3	70	25	66
4	81	26	80
5	78	27	75
6	74	28	76
7	78	29	73
8	68	30	69
9	76	31	77
10	80	32	76
11	79	33	73
12	78	34	74
13	68	35	74
14	72	36	81
15	66	37	84
16	75	38	64
17	65	39	63
18	70	40	70
19	72	41	68
20	74	42	74
21	73	43	69
22	66	44	72

Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan mengkategorikan tinggi, sedang, dan rendah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Menentukan kelas interval

$$\text{Jumlah kelas} : K = 3$$

$$\begin{aligned} \text{Range} : R &= \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} + 1 \\ &= 84 - 44 + 1 \\ &= 41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} : I &= R/K \\ &= 41/3 \\ &= 13,66666667 \text{ (pembulatan)} \\ &= 14 \end{aligned}$$

b. Penggolongan variabel prestasi belajar PAI

Tabel 3.43
Frekuensi prestasi belajar PAI

Interval	Frekuensi	Kriteria
80 – 94	3	Tinggi
65 – 79	38	Sedang
51 – 64	3	Rendah

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai raport dari 44 responden, ada 3 responden menunjukkan prestasi belajar PAI yang tinggi, 38 responden menunjukkan prestasi belajar PAI pada kriteria sedang, dan 8 responden menunjukkan prestasi belajar PAI dalam

kriteria rendah. Untuk lebih jelas tentang prestasi belajar PAI siswa dapat di lihat persentase dibawah ini :

c. Penggolongan persentase variabel prestasi belajar PAI

Tabel 3.44
Prosentase prestasi belajar PAI

Interval	Frekuensi	Kriteria	Kriteria
80 – 94	3	Tinggi	6,82 %
65 – 79	38	Sedang	86,36 %
51 – 64	3	Rendah	6,82 %
Jumlah	44		100 %

Dari tabel diatas tampak bahwa prestasi belajar PAI dari 44 responden, 3 (6,82 %) responden berada dalam kriteria tinggi, 38 responden (86,36 %) berada dalam kriteria sedang, dan 3 responden (6,82 %) berada dalam katergori rendah. Prestasi belajar PAI dalam kategori sedang, karena rata- rata siswa memiliki prestasi belajar PAI yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam individu dan luar individu seperti faktor sosiologis psikologis dan faktor sosial non sosial. Perolehan prestasi belajar PAI diambil melalui nilai raport yang terdiri dari enam mata pelajaran Agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru PAI seperti Kepala Sekolah Bapak Marzuki, Bapak Ma'ruf Yuniarno dan Bapak Zuhri Pamuji bahwa prestasi belajar PAI siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta berada dalam kategori sedang. Hal itu dikarenakan latar belakang pemahaman

keagamaan siswa masih sedikit, jadi sebagian siswa masih kesulitan ketika menghadapi pelajaran Agama yang terdiri dari 6 mata pelajaran. Usaha yang dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan prestasi belajar PAI yaitu dengan cara metode pembelajaran praktik sehingga dapat mempermudah siswa untuk memahami pelajaran Agama. Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga mendapatkan sebagian siswa yang masih kurang memperhatikan pelajaran Agama ketika proses kegiatan belajar, tetapi sudah ada sebagian siswa yang memperhatikan pelajaran PAI dengan sungguh-sungguh dan mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta mempunyai prestasi belajar PAI yang sedang yaitu dengan jumlah 38 responden dengan hasil prosentase sebesar 83,36 %.

B. Pengujian Data

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data. Sebelum digunakan alat pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan pengujian kuesioner yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dengan menggunakan penilaian validitas eksternal yaitu instrumen di uji dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta- fakta empiris yang terjadi di lapangan (Sugiono, 2011: 353). Pengujian validitas dilakukan terhadap 50 instrumen pertanyaan yaitu instrument kepercayaan diri siswa. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS 11.5 *for windows*. Pengujian validitas berdasarkan analisis item butir pertanyaan yaitu mengkorelasikan skor setiap skor item pertanyaan dengan skor total. Teknik korelasinya menggunakan *pearson correlation*. Pengujian dengan membandingkan r tabel dengan r hitung. Besarnya r tabel diketahui dari r *Product moment* dengan taraf signifikansi 5 % adalah sebesar 0,1993. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan responden sebesar 43 siswa karena ada satu siswa yang gugur. Pada proses penelitian, uji validitas dilakukan dua tahap pada saat pengolahan data, sebagai konsekuensinya variabel yang tidak valid tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Adapun ketentuan valid atau tidaknya suatu butir pertanyaan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel : instrumen adalah valid
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel : instrumen adalah tidak valid

Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 146)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
p1	0,220	0,1993	Valid
p2	0,075	0,1993	Tidak valid
p3	0,040	0,1993	Tidak valid
p4	0,278	0,1993	Valid
p5	0,469	0,1993	Valid
p6	-0,070	0,1993	Tidak valid
p7	0,336	0,1993	Valid
p8	0,273	0,1993	Valid
p9	0,169	0,1993	Tidak valid
p10	0,258	0,1993	Valid
p11	0,268	0,1993	Valid
p12	0,200	0,1993	Valid
p13	0,108	0,1993	Tidak valid
p14	-0,104	0,1993	Tidak valid
p15	0,114	0,1993	Tidak valid
p16	0,243	0,1993	Valid
p17	0,248	0,1993	Valid
p18	0,309	0,1993	Valid
p19	0,273	0,1993	Valid
p20	0,263	0,1993	Valid
p21	0,309	0,1993	Valid
p22	0,311	0,1993	Valid
p23	0,415	0,1993	Valid
p24	-0,089	0,1993	Tidak valid
p25	0,161	0,1993	Tidak valid
p26	0,177	0,1993	Tidak valid
p27	0,349	0,1993	Valid
p28	0,286	0,1993	Valid
p29	0,379	0,1993	Valid
p30	0,458	0,1993	Valid
p31	0,497	0,1993	Valid
p32	0,147	0,1993	Tidak valid
p33	0,273	0,1993	Valid
p34	0,144	0,1993	Tidak valid
p35	0,113	0,1993	Tidak valid
p36	0,389	0,1993	Valid
p37	0,407	0,1993	Valid
p38	0,331	0,1993	Valid

Tabel 3.45
Uji Validitas Tingkat Kepercayaan Diri Pertama

p39	0,397	0, 1993	Valid
p40	0,382	0, 1993	Valid
p41	0,603	0, 1993	Valid
p42	0,220	0, 1993	Valid
p43	0,118	0, 1993	Tidak valid
p44	0,526	0, 1993	Valid
p45	=0,016	0, 1993	Tidak valid
p46	0,022	0, 1993	Tidak valid
p47	0,280	0, 1993	Valid
p48	0,262	0, 1993	Valid
p49	0,505	0, 1993	Valid
p50	0,327	0, 1993	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perbandingan r hitung dengan r tabel pada variabel kepercayaan diri menunjukkan bahwa terdapat 16 buah instrumen yang tidak valid yaitu item no 2,3,6,9,13,14,15,24,25,26,32,34,35,43,45,46, karena r hitung < r tabel. Oleh karena itu variabel yang tidak valid tidak digunakan untuk uji selanjutnya, karena instrument yang tidak valid akan mengakibatkan hasil penelitian tidak dapat dipercaya kebenarannya (Sugiono, 2007: 272).

Tabel 3.46
Uji Validitas Tingkat Kepercayaan Diri ke- 2

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
p1	0,220	0, 1993	Valid
p4	0,278	0, 1993	Valid
p5	0,469	0, 1993	Valid
p7	0,336	0, 1993	Valid
p8	0,273	0, 1993	Valid
p10	0,258	0, 1993	Valid
p11	0,268	0, 1993	Valid
p12	0,200	0, 1993	Valid
p16	0,243	0, 1993	Valid
p17	0,248	0, 1993	Valid
p18	0,309	0, 1993	Valid
p19	0,273	0, 1993	Valid

Berikut ini adalah kisi-kisi angket setelah dilakukan uji coba, yang kemudian digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengukur tingkat kepercayaan diri siswa.

Tabel 3.46
Kisi-Kisi Angket Kepercayaan diri Setelah Uji Coba

No	Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Mandiri	4,18,19,50	1,20,21,44	8
2.	Ambisius	7,22,23,37	5,8,36	7
3.	Tidak berlebihan	30	29,40,49	4
4.	Optimis	10,28,38,39	11,12,27	7
5	Toleransi	17,47	16,31,33,41,42,48	8
	Total	15	19	34

2. Uji Reliabilitas

Setelah diketahui kesahihan masing-masing butir instrumen, selanjutnya dicari keandalan. Instrumen dinyatakan andal apabila dilakukan pengukuran berulang-ulang terhadap gejala yang sama terhadap alat ukur yang sama hasilnya konsisten.

Di dalam penelitian ini untuk menguji keandalan instrumen digunakan uji keandalan teknik Alpa Cronbach, yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 11.5 *for widow*, Dari hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien reliabilitas instrumen dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha > 0.6. ketentuan reliabel atau tidaknya instrumen adalah sebagai berikut :

- a. Nilai cronbach alpha > 0.6 instrumen reliabel
- b. Nilai cronbach alpha < 0.6 instrumen tidak reliabel

(Sugiono, 2011: 365)

Pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.47
Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	97.7
	Excluded ^a	1	2.3
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	34

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 3.46 diatas menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri memiliki nilai cronbach alpha > 0.6, yaitu sebesar 0,845. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan adalah reliabel. Hal ini berarti bahwa hasil pengukuran data akan diperoleh nilai yang konsisten apabila dilakukan pengukuran dalam waktu dan tempat yang berbeda.

3. Analisis Korelasi antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar

Metode analisis data kuantitatif merupakan metode analisis data yang dilakukan secara hitungan matematis dengan menggunakan berbagai rumus statistika. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan analisis korelasi dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan, besar hubungan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar.

1. Merumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nihilnya :

Ha : Ada (terdapat) hubungan antara tingkat kepercayaan diri dan prestasi belajar PAI siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

Ho : Tidak ada hubungan antara tingkat kepercayaan diri dan prestasi belajar PAI siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

2. Kriteria Pengujian

Ha : diterima jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5 %

Ho : ditolak jika r hitung $<$ r tabel pada taraf signifikansi 5 %

(Anas Sudijono, 2011: 211)

Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.48
Correlations

		Kepercayaan Diri	Prestasi Belajar
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.008
	Sig. (2-tailed)		.960
	N	44	44
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.008	1
	Sig. (2-tailed)	.960	
	N	44	44

Selanjutnya kedua hipotesis tersebut di uji dengan membandingkan r hitung dengan r tabel yang tercantum pada *r Product Moment*, dengan memperhitungkan df -nya terlebih dahulu, r tabel $df = N - 2$ yaitu $44 - 2$. Adapun r tabel *Product Moment* dengan df sebesar 42 pada taraf signifikansi 5 % di peroleh r tabel sebesar 0,304. Karena r tabel yang di peroleh dalam perhitungan r_{xy} sebesar 0,008 adalah lebih kecil dari pada r tabel pada taraf signifikansi 5 % maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil angket, wawancara dan observasi menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa mempunyai hubungan yang sangat rendah antara prestasi belajar PAI, karena prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi tidak selalu menyebabkan seorang anak memiliki prestasi belajar yang bagus, begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan bahwa kepercayaan diri memiliki banyak aspek nilai yang tidak kesemuanya berhubungan dengan prestasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara tingkat kepercayaan diri dan

prestasi belajar PAI siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kecenderungan Kepercayaan Diri Siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

Di kalangan remaja, terutama mereka yang berusia sekolah antara SMP dan SMA, terdapat berbagai macam tingkah laku yang jika diteliti lebih jauh merupakan pencerminan adanya gejala rasa tidak percaya diri. Berdasarkan berbagai tingkah laku tersebut, yang paling mudah dan paling banyak ditemui diberbagai lingkungan di antaranya adalah:

a. Takut menghadapi ulangan atau ujian

Gejala ini bisa dilihat pada saat guru memberikan informasi tentang jadwal ujian atau ulangan yang akan dilaksanakan pada waktu yang dekat. Biasanya tidak sedikit siswa yang mengeluh dan meminta jadwal ulangan ditangguhkan, jika jadwal ujian tersebut ditunda, mereka akan bersorak gembira. Gejala tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak yakin terhadap diri mereka siap untuk menghadapi ujian pada jadwal yang telah ditentukan.

Gejala tersebut dilatar belakangi oleh kebiasaan buruk yang dimulai sejak anak pertama kali masuk sekolah. Kebiasaan belajar di rumah maupun disekolah yang hanya dilakukan jika sedang

menghadapi ujian saja. Akibatnya, waktu belajar menjadi lebih terbatas, sedangkan jumlah materi pelajaran yang harus dipelajari menjadi semakin banyak. Selanjutnya, belajar hanya dirasakan sebagai beban yang berat.

Belajar dalam waktu yang terbatas dengan tujuan untuk menghadapi ujian menyebabkan siswa tidak bisa menguasai pelajaran sepenuhnya. Timbulah rasa tidak percaya diri untuk mengerjakan ujian dengan baik. Rasa percaya diri dan ketakutan saat menghadapi ujian akan selalu muncul secara otomatis setiap kali siswa menghadapi ujian.

Untuk menghadapi masalah ini, cara belajar perlu diubah dengan cara meningkatkan frekuensi belajar di rumah maupun di sekolah sejak awal semester. Dengan belajar sejak awal semester, beban pelajaran akan menjadi lebih ringan. Selain itu, beban pelajaran bisa dikurangi dengan membuat ringkasan, belajar dengan rileks tetapi tetap serius, mencari dan menggunakan metode belajar yang cocok, dan sebagainya. Dengan cara belajar seperti itu, materi pelajaran bisa dikuasai sejak awal semester sehingga siswa akan merasa selalu siap menghadapi ujian dengan rasa percaya diri yang memadai.

b. Tidak Berani Bertanya dan Menyatakan Pendapat

Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat merupakan gejala umum yang mudah dilihat pada saat berlangsungnya proses

belajar mengajar di kelas. Rasa percaya diri dengan gejala seperti itu banyak dialami oleh siswa dari SD hingga mahasiswa.

Salah satu gejala yang umumnya sering dilihat adalah pada saat seorang guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya, yang terjadi adalah jarang siswa yang berani bertanya sekalipun mereka belum mengerti pelajaran yang baru saja dijelaskan. Begitu juga dalam menyatakan pendapat, jarang siswa yang memiliki inisiatif dan keberanian untuk menyatakan pendapatnya.

Anak yang berasal dari keluarga dengan pola pendidikan pola otoriter cenderung pasif karena terbiasa untuk menjadi pendengar. Selain itu mereka juga cenderung tidak berani menyatakan pendapat. Penyebab lain adalah kurangnya persiapan, belum terbiasa, kurang latihan, dan juga kurangnya penguasaan bahasa untuk menyatakan pendapat dengan benar dan lancar.

Pemecahan dalam masalah ini adalah perlunya kesadaran orang tua untuk mengembangkan pola pendidikan yang demokratis. Anak diberi hak untuk menyatakan pendapatnya, sehingga anak berani mengungkapkan isi hati dan kemampuannya dalam berbahasa serta keberanian di dalam mengemukakan pendapat.

c. Groggi Saat Tampil di Depan Kelas

Jika seorang guru memerintahkan siswa satu per satu tampil di depan kelas untuk mengerjakan suatu tugas, seperti mengerjakan

soal, bernyayi atau berpidato, biasanya akan tampak jelas perbedaan antara siswa yang memiliki rasa percaya diri dan siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri. Pada saat seorang siswa yang tidak percaya diri tampil di depan kelas biasanya akan tampak gejala, antara lain bicara teragak-agak, muka agak pucat, tubuh banjir dengan keringat, tidak berani menatap teman-teman yang sedang dihadapinya, dan gemetar.

Biasanya salah satu masalah yang bisa menjadi latar belakang dan penyebab utama adalah pola pendidikan otoriter dan keras, yaitu orang tua mendominasi dengan memberi perintah dan larangan, tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatakan pendapat. Akibatnya, pola pikir dan inisiatif anak kurang berkembang. Di samping itu, pendidikan yang terlalu keras biasanya akan menanamkan kecenderungan anak untuk mudah cemas.

Pola pendidikan yang terlalu melindungi dan memanjakan membuat anak terbiasa bergantung kepada orang tua. Ketidakmandirian tersebut membuat anak tidak memiliki kekuatan mental untuk melawan ketegangan ketika tampil di depan banyak orang. Penyebab lainnya adalah anak memang belum terbiasa untuk tampil dan berbicara di depan orang banyak atau kurang mempersiapkan diri sebelum tampil di depan kelas.

Membangun pola pendidikan keluarga yang demokratis akan sangat membantu anak untuk berani menyatakan pendapat, bertanya,

berdiskusi, dan adu argumentasi. Pola pembelajaran aktif di kelas juga sangat membantu untuk membiasakan siswa mengembangkan pola pikir dan wawasannya, sehingga siswa menjadi lebih kritis dan kreatif.

d. Sering Mencontek Saat Menghadapi Ujian

Gejala tidak percaya diri juga sering terjadi pada para remaja ketika mereka menghadapi ujian di sekolah. Timbulnya rasa cemas, gugup, grogi, atau keluar keringat dingin, adalah beberapa contoh tersebut. Selain itu kebiasaan mencontek teman ataupun melihat buku catatan sering dilakukan oleh siswa pada saat ujian. Padahal banyak diantara mereka yang sudah belajar dengan cukup rajin.

Salah satu penyebabnya adalah pola pendidikan keluarga yang kurang menanamkan sikap mandiri kepada anak didalam mengerjakan tugas-tugasnya. Akibatnya di dalam diri anak tidak tertanam dorongan untuk menghadapi tantangan dan kesulitan. Setiap kali menghadapi kesulitan, ia merasa perlu untuk meminta bantuan kepada orang lain.

Orang tua perlu memberi banyak kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri. Sikap disiplin juga perlu ditanamkan dalam diri anak, baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah.

e. Mudah Cemas dalam Menghadapi Berbagai Situasi

Timbulnya rasa cemas ketika menghadapi perubahan situasi, merupakan salah satu indikasi adanya gejala tidak percaya diri pada siswa. Perubahan situasi tersebut, antara lain adalah menghadapi lingkungan baru, menghadapi orang-orang yang baru dikenal, timbulnya suasana persaingan di sekolah, masuk kelingkungan yang ramai, atau berhadapan dengan orang yang status sosialnya lebih tinggi.

Salah satu penyebabnya adalah pendidikan keluarga kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperluas pergaulan. Pendidikan keluarga yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak lebih didominasi dengan perintah dan larangan yang diberlakukan secara ketat dengan hukuman yang keras. Anak harus patuh tanpa diberi kesempatan untuk menyatakan pendapatnya dan berbuat sesuatu atas inisiatif sendiri.

Seharusnya, anak perlu diberi kesempatan untuk belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di luar rumah. Orang tua tetap perlu melakukan pengawasan dan penghargaan agar anak tidak salah pilih untuk memilih lingkungan dan teman bergaul yang baik.

Dari beberapa gejala rasa tidak percaya diri yang dialami oleh siswa di atas, sebagian besar disebabkan oleh pola pendidikan yang salah dalam keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama di dalam perkembangan pribadi

setiap orang. Baik buruknya kepribadian seseorang sebagian besar ditentukan oleh pendidikan dalam keluarga. Di dalam keluarga, anak akan mulai memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Jika ia bisa menilai dirinya sebagai makhluk sosial yang berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan orang lain, ia akan memiliki rasa percaya diri yang normal.

Sebaliknya, jika ia memahami dirinya secara negatif dan melihat diri sebagai makhluk sosial dengan banyak kekurangan di bandingkan orang lain, jadilah ia pribadi yang rendah diri. Selanjutnya, jika rasa rendah diri tersebut semakin berkembang, terbentuklah rasa percaya diri dalam dirinya. Solusi dalam masalah ini bisa berbentuk *re-education* atau pendidikan ulang untuk menanamkan kembali pemahaman diri yang positif.

Dari data yang diperoleh dari madrasah, sebagian besar latar belakang pekerjaan orang tua siswa adalah petani, buruh, dan wiraswasta, dengan latar belakang pendidikan SMA ke bawah. Dari keadaan tersebut dapat diketahui bahwa orang tua belum mempunyai pengetahuan mengenai pola pendidikan yang baik. Sehingga masih banyak orang tua yang menerapkan pola pendidikan yang salah, dan itu sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak.

Skor kepercayaan diri yang di peroleh dari pengisian angket kepercayaan diri oleh siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta mempunyai

kepercayaan diri yang masih sedang. Dari hasil pengamatan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan wawancara dengan beberapa guru, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkah laku yang mencerminkan gejala rasa percaya diri seperti yang telah di ungkapkan di atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta belum mempunyai kepercayaan diri yang sedang.

2. Kecenderungan Prestasi Belajar MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

Pembelajaran yang efektif menghendaki di gunakannya alat-alat untuk menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan telah benar-benar tercapai, atau sampai di mana hasil belajar yang diinginkan telah tercapai. Evaluasi merupakan alat untuk mengukur hasil belajar yang berfungsi untuk menilai prestasi belajar yang telah di capai oleh siswa.

Skor prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai yang terdapat pada buku raport siswa. Nilai tersebut merupakan nilai keseluruhan hasil belajar PAI siswa yang diperoleh selama satu semester. Pada umumnya, nilai yang tercantum pada nilai raport bukan nilai murni yang diperoleh siswa pada saat ujian. Dari analisis data skor prestasi belajar siswa tersebut, menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta berada pada kategori sedang.

3. Hubungan Tingkat Kepercayaan diri dan Prestasi Belajar PAI Siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

Pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilalui setiap orang untuk mencapai kedewasaan pada hakikatnya merupakan proses penanaman kesadaran tentang berbagai nilai-nilai hidup, antara lain nilai-nilai agama, idiologi, hukum, moral, adat, aturan, etika, dan disiplin di suatu lingkungan. Gejala rasa percaya diri dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu di dalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Kelemahan-kelemahan pribadi memiliki aspek yang sangat luas dan berkaitan dengan kehidupan di dalam keluarga sejak masa kecil.

Rasa percaya diri akan menghambat seseorang dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Salah satunya adalah permasalahan yang dimiliki oleh seorang siswa yang mempunyai rasa percaya diri rendah, maka ia akan sulit untuk mencapai tujuannya, yaitu mendapatkan nilai yang baik dari usaha belajar yang dilaksanakan di sekolah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara tingkat kepercayaan diri dan prestasi belajar PAI siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sedang dan prestasi belajar

yang dihasilkan masih dalam kategori sedang juga. Jadi masih diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.